Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP PEMANFAATAN *PLATFORM* SEBAGAI MEDIA ASESMEN FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Jauzah Farhah[1], Resti May Puspa[2], Didi Yulistio[3]
[1,2,3]Program Pendidiikan Profesi Guru, FKIP Universitas Bengkulu
[1]jauzahfarhah1711@gmail.com, [2]restimaypuspa@gmail.com,
[3]Yulistiodidi@unib.ac.id

ABSTRACT

This study describes students' responses to the use of digital platforms as a formative assessment medium in Indonesian language learning at the senior high school level. The study used a descriptive quantitative approach. Data were collected through a questionnaire consisting of 25 statements on a four-point Likert scale and completed by 26 respondents. The instrument covered ease of use, interest and comfort, perceived assessment effectiveness, motivation and engagement, and technical barriers. For the 20 positively worded statements, the mean response was 3.24 out of 4, and 91.2% of responses fell in the agree or strongly agree categories. The highest agreement across the positive dimensions was found in motivation and engagement (93.8%) and perceived assessment effectiveness (93.1%). Responses to the five technical-barrier statements were more varied: 48.5% of responses indicated agreement with the stated barriers, and 80.8% of respondents agreed that technical problems could hinder completion of an assessment. These findings suggest generally positive perceptions of digital formative assessment, while also indicating a need to anticipate technical issues. The results describe respondents' reported perceptions and should not be interpreted as evidence of improved learning outcomes or as a comparison of specific platforms.

Keywords: *digital assessment, formative assessment, student responses, Indonesian language learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan respons peserta didik terhadap pemanfaatan platform digital sebagai media asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui angket yang terdiri atas 25 pernyataan dengan skala Likert empat pilihan dan diisi oleh 26 responden. Instrumen mencakup aspek kemudahan penggunaan, ketertarikan dan kenyamanan, efektivitas asesmen, motivasi dan keterlibatan, serta kendala teknis. Pada 20 pernyataan positif, rerata respons mencapai 3,24 dari skala 4, sedangkan 91,2% jawaban berada pada kategori setuju atau sangat setuju. Persentase persetujuan tertinggi pada aspek positif terdapat pada motivasi dan keterlibatan (93,8%) serta efektivitas asesmen (93,1%). Respons terhadap lima pernyataan kendala teknis lebih beragam: 48,5% jawaban menunjukkan persetujuan terhadap kendala yang dinyatakan, dan 80,8% responden menyetujui bahwa kendala teknis dapat menghambat penyelesaian asesmen. Temuan ini menunjukkan persepsi yang cenderung positif terhadap asesmen formatif digital, sekaligus menegaskan perlunya mengantisipasi kendala teknis. Hasil penelitian menggambarkan persepsi yang dilaporkan responden, bukan bukti peningkatan hasil belajar atau perbandingan antarplatform.

Kata Kunci: asesmen digital, asesmen formatif, respons peserta didik, pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Asesmen merupakan bagian penting dalam pembelajaran karena menyediakan informasi mengenai perkembangan dan kebutuhan belajar peserta didik. Asesmen tidak hanya digunakan untuk menetapkan nilai akhir, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi guru untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran. Dalam panduan pembelajaran dan asesmen, informasi hasil asesmen digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).

Asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk memperoleh bukti tentang pemahaman peserta didik dan

menentukan langkah berikutnya. Githa dan Putrayasa (2025) membahas pentingnya asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan Darwin et al. (2023) menempatkan asesmen sebagai bagian dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Penggunaan informasi asesmen akan lebih bermakna apabila hasilnya diikuti dengan umpan balik dan penyesuaian pembelajaran.

Perkembangan teknologi digital memberi kesempatan untuk melaksanakan asesmen secara lebih praktis dan interaktif. Kajian mengenai Google Form menunjukkan bahwa platform digital dapat dimanfaatkan untuk mendukung evaluasi pembelajaran, meskipun pengalaman penggunaannya dapat dipengaruhi oleh akses internet, perangkat, dan kesiapan pengguna (Hakim & Safi'i, 2021; Elfira et al., 2023). Penelitian tentang platform evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia juga menyoroti beragam media digital serta kondisi teknis yang menyertai pelaksanaannya (Safitri & Damaianti, 2021; Suriani & Tantri, 2022; Rokhmah et al., 2022).

Pemanfaatan asesmen digital perlu ditinjau bukan hanya dari sisi kemudahan penyelenggaraan, tetapi juga dari pengalaman peserta didik. Persepsi mengenai kemudahan, ketertarikan, manfaat, motivasi, dan kendala dapat membantu guru mengevaluasi pelaksanaan asesmen. Namun, respons positif yang dilaporkan melalui angket tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa penggunaan platform menyebabkan peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, data respons perlu dibaca sesuai dengan cakupan instrumen yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan respons peserta didik terhadap pemanfaatan platform digital sebagai media asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Analisis difokuskan pada kemudahan penggunaan, ketertarikan dan kenyamanan, efektivitas asesmen, motivasi dan keterlibatan, serta kendala teknis yang dirasakan peserta didik.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan respons

responden berdasarkan jawaban angket, tanpa memberikan perlakuan eksperimental atau menyimpulkan hubungan sebab-akibat. Analisis dilakukan terhadap data yang tersedia dalam berkas jawaban angket.

2. Sumber Data dan Responden

Data penelitian berasal dari berkas ekspor jawaban formulir yang memuat 26 respons. Seluruh 26 responden menjawab bahwa mereka pernah mengikuti asesmen Bahasa Indonesia menggunakan platform digital. Komposisi jenis kelamin terdiri atas 13 responden laki-laki dan 13 responden perempuan. Kolom kelas memuat variasi penulisan kelas XII.4 dan beberapa entri berbeda atau tidak lengkap; oleh karena itu, data kelas tidak digunakan untuk membuat perbandingan antarkelas dan perlu diverifikasi apabila identitas kelas akan dilaporkan secara lebih spesifik.

3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket respons peserta didik. Angket disusun untuk memperoleh data mengenai pengalaman peserta didik setelah menggunakan Google Form sebagai media asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen menggunakan skala Likert empat tingkat**,** yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Sugiyono (2019), skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena.

Sebelum digunakan untuk memperoleh data penelitian, instrumen angket terlebih dahulu divalidasi oleh validator ahli**.** Validasi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan telah sesuai dengan indikator penelitian, tujuan penelitian, bahasa yang digunakan, serta karakteristik peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa instrumen yang valid merupakan instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Angket terdiri atas 25 pernyataan yang dikelompokkan ke dalam lima indikator, yaitu (1) kemudahan penggunaan, (2) ketertarikan dan kenyamanan, (3) efektivitas asesmen, (4) motivasi dan keterlibatan, serta (5) kendala penggunaan. Pembagian indikator tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu memperoleh

gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pengalaman peserta didik dalam menggunakan platform digital sebagai media asesmen formatif.

No.	Indikator	Nomor Pernyataan	Fokus yang Diukur
1	Kemudahan penggunaan	1–5	Kemudahan mengakses, memahami tampilan, dan mengerjakan asesmen
2	Ketertarikan dan kenyamanan	6–10	Ketertarikan, kenyamanan, antusiasme, dan rasa bosan
3	Efektivitas asesmen	11–15	Pemahaman kemampuan, kecepatan hasil, identifikasi materi, kepraktisan, dan umpan balik
4	Motivasi dan keterlibatan	16–20	Motivasi, keaktifan, kepercayaan diri, perhatian, dan kesediaan menggunakan kembali
5	Kendala penggunaan	21–25	Jaringan, penyimpanan jawaban, masalah perangkat, adaptasi, dan kendala teknis

Tabel 1. Kisi-kisi Instumen

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner**.** Angket diberikan kepada peserta didik kelas XII.4 setelah mereka mengikuti

asesmen formatif menggunakan Google Form. Pengisian dilakukan secara mandiri agar setiap peserta didik dapat memberikan respons berdasarkan pengalaman yang dialaminya selama menggunakan platform. Penggunaan angket sesuai dengan karakteristik penelitian yang bertujuan mengetahui persepsi atau respons peserta didik. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Setiap jawaban angket diberi skor SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1**,** sedangkan pernyataan negatif diberi skor secara terbalik. Persentase respons dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan
X = Skor rata-rata
∑ = Simbol penjumlahan
x = Skor
n = Banyak data

Menurut Arikunto (2019**)**, data yang telah diperoleh dapat dideskripsikan melalui perhitungan persentase untuk memberikan gambaran terhadap hasil penelitian. Kriteria dapat dilihat pada tabel berikut menu

Interval Persentase	Kriteria Respons
81–100%	Sangat Positif
61–80%	Positif
41–60%	Cukup Positif
21–40%	Kurang Positif
0–20%	Sangat Kurang Positif

Tabel 2. Kriteria Respons

Riduwan (Gani, dkk. 2023 : 82–93)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Validasi Angket

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu melalui proses validasi oleh validator ahli untuk mengetahui kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data, yaitu Dr. Rio Kurniawan, M.Pd. Validasi dilakukan dengan menilai beberapa aspek, meliputi kesesuaian isi, kejelasan kejelasan pernyataan, kebahasaan, dan ketepatan konstruk.

Hasil penilaian validator kemudian dianalisis untuk memperoleh persentase kelayakan instrumen. Adapun hasil validasi angket disajikan pada tabel berikut.

No.	Aspek Penilaian	Skor	Skor Maksimal	Persentase
1	Kesesuaian isi	115	125	92%
2	Kejelasan pernyataan	115	125	92%
3	Kebahasaan	120	125	96%
4	Ketepatan konstruk	115	125	92%
	Total	465	500	93%

Tabel 3. Hasil Validasi Angket

Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian, diperoleh skor sebesar 465 dari skor maksimal 500, dengan persentase kelayakan sebesar 93%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen angket termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan. Selain itu, validator memberikan komentar bahwa instrumen angket sudah baik dan layak digunakan. Dengan demikian, instrumen angket dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

2. Gambaran Umum Responden

Data yang dianalisis berjumlah 26 respons. Komposisi responden seimbang berdasarkan jenis kelamin, yaitu 13 laki-laki (50,0%) dan 13 perempuan (50,0%). Seluruh responden menyatakan pernah mengikuti asesmen Bahasa Indonesia menggunakan platform digital. Dengan demikian, jawaban yang dianalisis berasal dari responden yang melaporkan pengalaman menggunakan asesmen digital.

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Laki-laki	13	50,0%
Perempuan	13	50,0%
Pernah mengikuti asesmen digital: Ya	26	100.0%
Total respons	26	100,0%

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan data angket.

3. Respons terhadap Aspek Positif Penggunaan Asesmen Digital

Secara umum, 20 pernyataan positif memperoleh rerata 3,24 dari skala maksimum 4. Sebanyak 91,2% dari seluruh jawaban pada pernyataan positif berada pada kategori setuju atau sangat setuju. Angka ini menunjukkan kecenderungan respons positif pada kelompok responden yang mengisi angket, tetapi tidak dapat digeneralisasikan di luar kelompok tersebut tanpa informasi tentang teknik pemilihan responden.

Aspek	**Rerata (skala 1–4)**	**Respons setuju/ sangat setuju**	**Persentase**
Kemudahan penggunaan	3.27	116/130	89.2%
Ketertarikan dan kenyamanan	3.25	115/130	88.5%
Efektivitas asesmen	3.22	121/130	93.1%
Motivasi dan keterlibatan	3.24	122/130	93.8%

Tabel 5. Hasil Respon

Persentase persetujuan tertinggi terdapat pada aspek motivasi dan keterlibatan (93,8%), diikuti efektivitas asesmen (93,1%). Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung menyatakan bahwa asesmen digital mendorong keterlibatan mereka dan membantu proses evaluasi. Aspek kemudahan penggunaan memperoleh persetujuan 89,2%, sedangkan ketertarikan dan kenyamanan memperoleh 88,5%. Walaupun kecenderungannya positif, tetap ada sebagian jawaban tidak setuju atau sangat tidak setuju pada beberapa butir.

4. Butir dengan Respons Persetujuan Tinggi

Pernyataan	**Setuju/ sangat setuju**	**Persentase**	**Rerata**
Platform asesmen	25/26	96.2%	3.38

digital mudah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.			
Penggunaan platform digital membuat proses penilaian menjadi lebih praktis.	25/26	96.2%	3.31
Asesmen digital membantu guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar saya.	25/26	96.2%	3.19
Saya lebih termotivasi mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia ketika asesmennya menggunakan teknologi digital.	25/26	96.2%	3.31
Saya merasa lebih percaya diri ketika mengerjakan asesmen melalui platform digital.	25/26	96.2%	3.23
Asesmen digital mendorong saya untuk lebih memperhatikan materi Bahasa Indonesia.	25/26	96.2%	3.19

Saya bersedia mengikuti asesmen Bahasa Indonesia menggunakan platform digital pada pembelajaran berikutnya.	24/26	92.3%	3.35

Tabel 6. Beberapa butir positif dengan persetujuan tinggi

Beberapa butir memperoleh persetujuan 96,2%, antara lain kemudahan penggunaan platform, kepraktisan proses penilaian, dukungan terhadap umpan balik guru, motivasi mengikuti pembelajaran, rasa percaya diri, dan perhatian terhadap materi. Sementara itu, kesediaan mengikuti asesmen digital pada pembelajaran berikutnya disetujui oleh 92,3% responden. Hasil ini menggambarkan penerimaan yang cenderung baik terhadap pengalaman asesmen digital yang dilaporkan.

5. Kendala Teknis yang Dirasakan

Berbeda dari butir positif, persetujuan pada pernyataan kendala berarti responden mengakui adanya hambatan. Secara keseluruhan, 48,5% jawaban pada lima butir kendala berada pada kategori setuju atau sangat setuju, dengan rerata gabungan 2,36 dari 4. Namun, respons pada tiap kendala tidak sama. Butir yang menyatakan bahwa kendala teknis dapat menghambat penyelesaian asesmen memperoleh persetujuan tertinggi.

Pernyataan kendala	**Setuju/sangat setuju**	**Persentase**	**Rerata**
Saya mengalami kendala jaringan internet ketika mengerjakan asesmen digital.	5/26	19.2%	1.88
Saya merasa khawatir jawaban	10/26	38.5%	2.12

tidak tersimpan ketika menggunakan platform digital.			
Saya merasa terganggu ketika perangkat yang digunakan mengalami masalah.	15/26	57.7%	2.54
Saya membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan platform asesmen digital.	12/26	46.2%	2.38
Kendala teknis dapat menghambat saya dalam menyelesaikan asesmen.	21/26	80.8%	2.88

Tabel 7. Respons terhadap pernyataan kendala teknis

Sebanyak 80,8% responden menyetujui bahwa kendala teknis dapat menghambat penyelesaian asesmen, sedangkan 57,7% menyatakan terganggu ketika perangkat mengalami masalah. Sebaliknya, persetujuan terhadap pengalaman mengalami kendala jaringan internet hanya 19,2%. Kekhawatiran bahwa jawaban tidak tersimpan disetujui oleh 38,5%, dan 46,2% menyatakan membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Pola ini menunjukkan bahwa kendala yang paling menonjol dalam jawaban responden bukan semata-mata pengalaman gangguan jaringan, melainkan potensi dampak masalah teknis terhadap penyelesaian asesmen.

6. Pembahasan

Hasil angket menunjukkan bahwa respons peserta didik terhadap asesmen digital cenderung positif pada aspek kemudahan, ketertarikan/kenyamanan, efektivitas, serta motivasi/keterlibatan. Temuan ini sejalan dengan pembahasan mengenai pemanfaatan platform digital untuk mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran (Hakim & Safi'i, 2021; Elfira et al., 2023). Kajian sebelumnya juga menempatkan teknologi sebagai salah satu alternatif pelaksanaan evaluasi Bahasa Indonesia, dengan tetap mempertimbangkan situasi pembelajaran dan kesiapan pengguna (Safitri & Damaianti, 2021; Suriani & Tantri, 2022).

Aspek motivasi dan keterlibatan memperoleh persentase persetujuan paling tinggi di antara empat aspek positif. Responden relatif banyak menyatakan bahwa asesmen digital membuat mereka lebih termotivasi, percaya diri, dan memperhatikan materi. Namun, hasil ini merupakan persepsi yang dinyatakan melalui angket. Data tidak mencakup pengukuran sebelum dan sesudah penggunaan platform, sehingga tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa platform digital secara langsung meningkatkan motivasi atau hasil belajar.

Temuan mengenai kendala teknis juga penting untuk diperhatikan. Walaupun sebagian besar respons terhadap pengalaman gangguan jaringan berada pada kategori tidak setuju atau sangat tidak setuju, mayoritas responden tetap menyetujui bahwa kendala teknis dapat menghambat penyelesaian asesmen. Artinya, responden dapat memandang risiko kendala teknis sebagai masalah yang berpotensi muncul meskipun tidak semuanya mengalaminya pada saat asesmen. Kajian mengenai penggunaan platform digital dalam evaluasi pembelajaran juga menekankan perlunya memperhatikan jaringan, perangkat, dan kesiapan pengguna (Rokhmah et al., 2022).

Secara praktis, guru dapat mempertahankan unsur digital yang dinilai mudah dan menarik sambil menyediakan petunjuk pengerjaan yang jelas, waktu yang memadai, serta rencana alternatif apabila perangkat atau jaringan bermasalah. Hasil angket dapat menjadi bahan refleksi awal, tetapi keputusan pembelajaran sebaiknya juga

mempertimbangkan observasi, diskusi dengan peserta didik, dan bukti hasil belajar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan 26 respons angket, peserta didik menunjukkan kecenderungan respons positif terhadap pemanfaatan platform digital sebagai media asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada 20 pernyataan positif, rerata respons mencapai 3,24 dari skala 4 dan 91,2% jawaban berada pada kategori setuju atau sangat setuju. Aspek dengan persetujuan tertinggi adalah motivasi dan keterlibatan (93,8%), diikuti efektivitas asesmen (93,1%).

Meskipun demikian, kendala teknis tetap perlu diperhatikan. Sebanyak 80,8% responden menyetujui bahwa kendala teknis dapat menghambat penyelesaian asesmen, dan 57,7% menyatakan terganggu ketika perangkat mengalami masalah. Dengan demikian, pelaksanaan asesmen digital perlu disertai petunjuk yang jelas, kesiapan perangkat, dan alternatif apabila terjadi gangguan. Simpulan ini terbatas pada persepsi responden dan tidak membuktikan peningkatan hasil belajar atau keunggulan satu platform tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto. (2018). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. PT Bumi Aksara.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Panduan pembelajaran dan asesmen. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Artikel jurnal ilmiah :

Al Islami, M. A. A., Ramli, R. M., & Prastowo, A. (2026). Keberhasilan penggunaan aplikasi Google Form untuk assessment diagnostic mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 10(1). https://doi.org/10.35931/am.v10i1.5877

Darwin, D., Boeriswati, E., & Murtadho, F. (2023). Asesmen pembelajaran bahasa dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada

siswa SMA. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 12(2), 25–36. https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8639

Elfira, I., Syamsurizal, & Lufri. (2023). Systematic literature review: Efektivitas penggunaan Google Form untuk evaluasi pembelajaran. MATHEMA: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2). https://doi.org/10.33365/jm.v5i2.2811

Gani, I., Tomoliyus, T., Hariono, A., Rizkyanto, W. I., & Adji, T. P. (2023). Analisis kebutuhan pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis kecerdasan majemuk di sekolah dasar. Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 7(1), 82–93. https://doi.org/10.30738/tc.v7i01.15197

Githa, I. D. G. F. T., & Putrayasa, I. B. (2025). Asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 14(1), 69–76. https://doi.org/10.31000/lgrm.v14i1.12699

Hakim, L., & Safi'i, I. (2021). Efektivitas evaluasi hasil belajar Bahasa Indonesia melalui aplikasi Google Form. Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 20(2). https://doi.org/10.21009/bahtera.202.03

Harisanti, A. N. (2026). Penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 1(1).

Juma, F., Sari, E. S., & Sudiati. (2026). Asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka: Systematic literature review. Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, 7(1). https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v7i1.13930

Kusumawati, E. T., Safi'i, I., & Hikmat, A. (2025). Asesmen formatif berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia: Analisis bibliometrik. Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 10(1), 104–114.

https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.944

Rokhmah, A. I. N., Widawati, C. W., Yuniarta, I. R., & Suwandi, S. (2022). Studi kasus pelaksanaan asesmen pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan aplikasi Moodle. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 9(2). https://doi.org/10.21831/jitp.v9i2.51644

Safitri, N. A. S., & Damaianti, V. S. (2021). Platform evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia masa pandemi COVID-19. Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 10(2). https://doi.org/10.35194/alinea.v10i2.1463

Suriani, N. K. A., & Tantri, A. A. S. (2022). Pemanfaatan Google Form sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 5(3). https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.52094

Utami, R. W. (2022). Pemanfaatan Google Form sebagai media evaluasi pembelajaran Agama Islam di SMPN 22 Bengkulu Utara. GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam.